

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linear pada anak dan mencerminkan akumulasi kekurangan gizi dalam jangka panjang. Masalah ini menjadi perhatian serius karena berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas di masa dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (Kemenkes SSGI, 2022). Stunting masih menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, terutama pada anak-anak usia di bawah lima tahun. Menurut estimasi bersama *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *World Health Organization* (WHO), dan *World Bank Group*, pada tahun 2024 prevalensi stunting secara global mencapai 23,2%, dengan jumlah anak yang terdampak diperkirakan sekitar 150,2 juta jiwa. Mayoritas kasus stunting global masih terkonsentrasi di kawasan Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika, yang disebabkan oleh kombinasi faktor seperti kemiskinan, ketahanan pangan yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi (UNICEF, WHO, & World Bank Group, 2025).

Pemerintah Indonesia terus berupaya menurunkan angka stunting melalui berbagai intervensi berbasis gizi, kesehatan ibu dan anak, serta penguatan program di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi stunting nasional

pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5%, sedikit menurun dari 21,6% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan, meskipun belum terlalu signifikan secara nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Upaya percepatan penurunan stunting masih menjadi prioritas dalam rencana pembangunan nasional, dengan target penurunan hingga 14% pada tahun 2024.

Di tingkat provinsi, Jawa Tengah mencatat prevalensi stunting sebesar 20,7% pada tahun 2023, sedikit lebih rendah dibandingkan angka nasional. Angka ini relatif stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (20,8% pada 2022 dan 20,9% pada 2021). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan program intervensi berbasis lokal dan lintas sektor (DP3AKB Provinsi Jawa Tengah, 2024). Sebagai salah satu provinsi dengan beban stunting tinggi, Jawa Tengah menjadi prioritas nasional dalam program percepatan penurunan stunting yang melibatkan pemerintah daerah, puskesmas, posyandu, serta dunia usaha dan akademisi.

Kabupaten Cilacap secara spesifik menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam upaya penurunan stunting. Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Kabupaten Cilacap tercatat sebesar 18,5%, lebih rendah dari angka provinsi dan nasional. Bahkan, pada tahun 2024, prevalensi stunting di daerah ini berhasil diturunkan menjadi 15,6%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pelaksanaan program prioritas seperti intervensi gizi pada remaja putri dan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita, serta pemberdayaan posyandu dan kegiatan rembug stunting secara rutin (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2024). Dengan pencapaian

tersebut, Cilacap menjadi salah satu kabupaten rujukan dalam implementasi percepatan penurunan stunting di Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari Puskesmas Wanareja I, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa jumlah kasus stunting pada bulan Juni 2025 mencapai 269 balita. Tingginya angka tersebut mencerminkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak untuk segera ditangani.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai prioritas nasional melalui Perpres No. 72 Tahun 2021, dengan target prevalensi turun menjadi 14% pada 2024. Upaya ini dijalankan melalui pendekatan konvergensi lintas sektor, pendampingan keluarga berisiko oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta intervensi gizi spesifik dan sensitif. Di Provinsi Jawa Tengah, program seperti “Nginceng Wong Meteng” dan pemberdayaan remaja putri menjadi ciri khas daerah dalam mendukung gerakan “Jateng Zero Stunting”. Sementara itu, Kabupaten Cilacap menunjukkan progres positif dengan penurunan stunting dari 18,5% (2023) menjadi 15,6% (2024), melalui rembug stunting tahunan, PMT lokal bergizi, serta fokus pada remaja putri dan ibu hamil sebagai sasaran utama. Program-program ini didukung oleh data dari SKI 2023 dan berbagai pedoman operasional dari BKKBN dan Kemenkes RI, serta praktik lapangan yang dilaporkan secara resmi oleh pemerintah daerah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik sejak masa kehamilan hingga periode pertumbuhan awal anak. Salah satu faktor penting yang sering ditemukan

adalah riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu kondisi bayi lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram. Anak dengan riwayat BBLR diketahui memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting karena pertumbuhan janin yang tidak optimal dapat berdampak pada gangguan tumbuh kembang, imunitas rendah, serta hambatan perkembangan. Victora et al. (2008) menyebutkan bahwa BBLR memiliki kontribusi jangka panjang terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, Wati (2021) melaporkan bahwa BBLR yang disertai dengan asupan protein, kalsium, dan seng yang rendah berkorelasi signifikan dengan stunting. Fitri (2022) juga menyoroti bahwa anak dengan BBLR yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko stunting yang lebih tinggi. Dukungan temuan serupa disampaikan oleh Kirana et al. (2023), Maharani & Farida (2024), serta Azzahra et al. (2025), yang menemukan hubungan signifikan antara BBLR dan tingkat keparahan stunting. Rumingsih et al. (2022) dan Asikin et al. (2021) menambahkan bahwa pola asuh gizi yang tidak memadai memperkuat dampak BBLR terhadap stunting. Penelitian lainnya juga menyoroti tentang pentingnya faktor kontekstual. Supadmi et al. (2024) dan Djaiman et al. (2025) melaporkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga, pendapatan keluarga, serta tinggal di wilayah pedesaan berkontribusi besar terhadap tingginya angka stunting. Analisis multilevel dari data nasional menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di tingkat kabupaten berpengaruh signifikan terhadap stunting berat (Djaiman et al., 2025).

Penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting telah banyak, tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang hal

tersebut di wilayah kerja Puskesmas Wanareja 1 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sehingga masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara komprehensif tentang hubungan antara berbagai faktor tersebut terhadap kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting secara lebih menyeluruh, sebagai dasar intervensi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini disusun berdasarkan prinsip FINER (*Feasible, Interesting, Novel, Ethical, and Relevant*), yaitu kriteria dalam merancang penelitian yang baik. Penelitian dinilai layak (*Feasible*) karena data dapat diperoleh dari catatan kesehatan ibu dan anak. Topik yang diangkat dianggap menarik (*Interesting*) karena berkaitan langsung dengan prioritas nasional dalam percepatan penurunan stunting. Kebaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelusuri faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Dari sisi etika (*Ethical*), penelitian ini tidak melibatkan intervensi medis, melainkan hanya menggunakan data sekunder. Terakhir, penelitian ini sangat relevan (*Relevant*) mengingat program pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur ilmiah mengenai determinan stunting serta mendukung upaya pencegahan yang lebih terarah khususnya di Wilayah Puskesmas Wanareja I.

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Berat Badan (BB) lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.
- b. Mengetahui gambaran Panjang Badan (PB) lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.
- c. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.
- d. Mengetahui hubungan Berat Badan (BB) lahir dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.
- e. Mengetahui hubungan Panjang Badan (PB) lahir dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.
- f. Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wanareja I.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam ranah landasan ilmiah praktik kebidanan dan promosi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pemantauan tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengembangan profesionalisme untuk mendukung program nasional dalam percepatan penurunan stunting.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor determinan awal yang berpengaruh terhadap stunting, serta memperkuat bukti ilmiah tentang pentingnya pemantauan BB lahir, PB lahir dan pemberian ASI eksklusif dalam program gizi balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan: Memberikan dasar ilmiah untuk skrining dan intervensi dini pada bayi dengan resiko stunting.
- b. Bagi pemerintah: Menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pencegahan stunting berbasis risiko awal.
- c. Bagi masyarakat: Meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak lahir, terutama bila anak lahir dengan resiko tinggi stunting.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait judul penelitian. Namun penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Penjelasan keaslian penelitian tertuang dalam tabel berikut ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1	Wati (2021): Hubungan BBLR, protein, kalsium, seng, dan stunting pada balita	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , analisis <i>chi-square</i> dan regresi logistik. Hasil: BBLR berhubungan signifikan dengan stunting jika disertai asupan nutrisi rendah (OR 4,66–5,95).	Penelitian ini berfokus pada faktor riwayat BB lahir, PB lahir, ASI Eksklusif, sebagai variabel utama, bukan dalam interaksi nutrisi.
2	Fitri (2022): Pengaruh BBLR dan ASI eksklusif terhadap stunting	<i>Case-control</i> , analisis bivariat dan multivariat. Hasil: BBLR dan tidak diberikan ASI eksklusif meningkatkan risiko stunting (OR > 5).	Penelitian ini lebih fokus faktor riwayat BB lahir, PB lahir, ASI Eksklusif, sebagai variabel utama.
3	Kirana et al. (2023) dan Maharani & Farida (2024): BBLR dan stunting di Brebes	<i>Cross-sectional</i> , analisis bivariat. Hasil: Anak dengan BBLR memiliki risiko stunting lebih tinggi dibanding berat lahir normal.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kontrol variabel pengganggu.
4	Azzahra et al. (2025): BBLR dan keparahan stunting di Puskesmas Sukadana	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> . Hasil: Ada hubungan signifikan antara tingkat keparahan stunting dan BBLR.	Penelitian ini fokus pada kejadian stunting, bukan tingkat keparahan.
5	Rumingsih et al. (2022) & Asikin et al. (2021): BBLR dan pola asuh gizi	Kuantitatif, multifaktorial. Hasil: Pola asuh gizi yang buruk memperkuat hubungan antara BBLR dan stunting.	Penelitian ini tidak menekankan pola asuh, tapi meneliti pengaruh faktor riwayat BB lahir, PB lahir, ASI Eksklusif, sebagai variabel utama
6	Penelitian ini: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah	Kuantitatif, analisis bivariat dan multivariat, fokus pada satu wilayah kerja. Variabel pengganggu dikendalikan.	Lebih terfokus, spesifik, dan mempertimbangkan <i>confounding variable</i> secara sistematis.

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Anda
	kerja Puskesmas Wanareja I		
Sumber Data Sekunder (2025)			